

SOSIALISASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI DESA (SID) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI DESA PITRA TABANAN

Adi Purnama¹, Nyoman Sri Manik Parasari², A.A Istri Agung Maheswari³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

³ Program Studi Destinasi Pariwisata, Nama Perguruan Tinggi

*email: manikparasari@undiknas.ac.id**

Abstract: The lack of public awareness and knowledge about technological advances, especially the Village Information System and the use of information and communication technology is the main problem of Pitra Tabanan Village. Most bureaucratic activities in Pitra Village are still carried out conventionally. Villagers continue to use strategic conventions for everything from information dissemination to administration and even data collection. Therefore, we initiated counseling, education, and mentoring programs for Village Information Systems Based on Technology, Information, and Communication. This activity program aims to introduce transparent, effective, and efficient work systems and methods. The people of Pitra Village are increasingly aware of the importance of technological progress as a result of this work program. because it helps and relieves conventional human work. It is hoped that this ICT-based village information system can serve as an example for Pitra Village to continue to develop and develop into a more advanced community and village.

Keywords: socialization, information and technology systems, village development

Abstrak: Minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kemajuan teknologi khususnya Sistem Informasi Desa dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi permasalahan utama Desa Pitra Tabanan. Sebagian besar kegiatan birokrasi di Desa Pitra masih dilakukan secara konvensional. Masyarakat desa terus menggunakan strategi konvensional untuk segala hal mulai dari penyebaran informasi hingga administrasi dan bahkan pengumpulan data. Oleh karena itu, kami menginisiasi program penyuluhan, pendidikan, dan pendampingan Sistem Informasi Desa berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. Program kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem dan metode kerja yang transparan, efektif dan efisien. Metode dalam kegiatan ini yaitu substitusi iptek. Masyarakat Desa Pitra semakin sadar akan pentingnya kemajuan teknologi sebagai hasil dari program kerja ini. karena sebenarnya membantu dan meringankan kerja manusia konvensional. Diharapkan sistem informasi desa berbasis TIK ini dapat menjadi percontohan bagi Desa Pitra untuk terus berkembang dan berkembang menjadi masyarakat dan desa yang lebih maju.

Kata kunci: pembangunan desa; sosialisasi; system informasi dan teknologi

PENDAHULUAN

Gagasan globalisasi adalah membuat segala sesuatunya lebih efisien dan efektif. Komunikasi dan transportasi antar berbagai teknologi yang tidak mengenal batas negara menjadi semakin penting dalam globalisasi kemajuan teknologi. Dunia telah berkembang begitu pesat dalam berbagai lini sebagai akibat dari globalisasi. Globalisasi berpotensi untuk memudahkan aktivitas manusia mengingat perkembangannya yang sangat pesat (Mukshin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia dapat ditingkatkan dengan globalisasi. Namun, sejumlah orang juga percaya bahwa globalisasi merupakan ancaman bagi sosialitas manusia. Manusia kini dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja berkat kemajuan teknologi. Meskipun demikian, mampu berkomunikasi dengan kerabat jauh. Namun, akibatnya, orang terkadang mengabaikan kehidupan sosialnya.

Beberapa orang mengatakan bahwa jika manusia tidak berinteraksi dengan lingkungannya, itu akan berbahaya. Di era globalisasi, itu adalah gambaran betapa majunya teknologi, informasi, dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat, tidak hanya di bidang bisnis dan industri tetapi juga di bidang ketenagakerjaan, keselamatan, pendidikan, pertahanan, sosial, dan lainnya. Jika dibandingkan dengan sistem manual dan metode tradisional, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki banyak keunggulan, itulah sebabnya banyak negara telah menerapkan TIK dalam sistem mereka, khususnya sistem pemerintahan (Saragih, Y. M., & Azis, 2020). Selain itu, dunia sedang memasuki era “revolusi industri 4.0” dimana

teknologi telah menggantikan tenaga manusia. Karena pertumbuhan internet dan teknologi digital, tidak ada batasan untuk apa pun. Masa ini berdampak pada banyak aspek kehidupan, antara lain ekonomi, politik, budaya, seni, bahkan pendidikan. Indonesia memerlukan inisiatif ke arah tersebut melalui pemanfaatan internet dan kemajuan teknologi guna menghadapi perkembangan global yang telah memasuki era revolusi industri 4.0. Salah satu inisiatif tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Desa (Putri, Nabila Edylyana, 2021).

Sesuai dengan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Kabupaten wajib menyelenggarakan praktik penyelenggaraan pemerintahan desa dalam Sistem Informasi Desa. Sistem Informasi Desa diharapkan mampu menjamin kesinambungan data. Menurut (Muzakar, 2020), keberadaan SID di desa mengandung arti bahwa akan ada kesinambungan data dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat. Menurut Direktur Pemberdayaan Industri Informasi Septriana Tangkary di Gedung Kementerian Komunikasi dan Informatika, sekitar 60% dari 75.000 desa di Indonesia sudah terhubung dengan Sistem Informasi Desa. Melalui sistem informasi desa, Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang membantu kemajuan desa. Namun, karena desa belum menerima semua informasi yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi desa, ada kemungkinan beberapa desa di Bali tetap tidak terpengaruh. Salah satu desa yang belum terkena sistem informasi desa adalah Desa Pitra. Menurut temuan survei, hal ini dikarenakan aparat desa masih sangat minim mendapatkan pendidikan dan informasi tentang sistem informasi desa. Selain itu, sebagian besar penduduk

Desa Pitra masih belum menyadari pentingnya teknologi, informasi, dan komunikasi. yang mengakibatkan kemajuan Desa Pitra melambat.

Terkait dengan permasalahan Desa Pitra yang dialami, Adapun solusi yang dirasa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pitra, yaitu : Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang Sistem Informasi Desa berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Akan meningkatkan kesadaran warga Desa Pitra tentang tujuan, peran, dan manfaat memiliki Sistem Informasi Desa dengan memberikan sosialisasi dan pendidikan tentang sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ruang lingkup dari kegiatan ini berfokus pada pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai Efektivitas Sistem Informasi Desa berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi guna mengejar kemajuan teknologi dan mempermudah segala urusan masyarakat Desa Pitra. Bisa menciptakan sistem desa yang terstruktur adalah ruang lingkup utama dari program ini. Tim PkM menginisiasi kegiatan sosialisasi dengan aparat Desa Pitra terkait Sistem Informasi Desa sebagai respon atas permasalahan yang ada. Dengan di laksanakan program ini diharapkan kegiatan pemerintahan desa dan kegiatan lainnya hanya dapat ditangani oleh satu sistem yaitu Sistem Informasi Desa. Sistem Informasi Desa harus tersedia bagi seluruh warga Desa Pitra, bukan hanya perangkat desa. Maka dari itu, Tim PkM mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan melakukan sosialisasi penerapan sistem informasi desa, agar pembangunan Desa Pitra akan lebih cepat dan sistem desa akan lebih tertata.

METODE

Teknik penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, secara umum penyuluhan adalah suatu proses komunikasi dimana dua pihak, masyarakat sebagai komunikan dan penyuluh sebagai komunikator, saling berinteraksi (Rofiki, Roziyah, & Famuji, 2020). Pendampingan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mendorong masyarakat untuk berinisiatif dan berperan dalam memulai suatu kegiatan sosial untuk memperbaiki diri, keluarga, dan lingkungan (Hairunisya, Anggreini, & W.H, 2020).

Peserta kegiatan ini akan lebih mengutamakan aparat desa yang akan lebih bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan Desa Pitra, seperti: Setiap banjar di Desa Pitra memiliki seorang kepala daerah (KaWil), seorang sekretaris desa, dan beberapa masyarakat anggota. Tim PkM bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tabanan untuk membantu memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada peserta kegiatan ini agar dapat menyajikan informasi yang lebih terpercaya dan akurat.

Metode pelaksanaan yang diimplementasikan di kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 2 tahapan, yaitu :

Tahap Pendahuluan

Melakukan observasi langsung di Desa Pitra merupakan langkah awal dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Program kerja yang dirancang berpotensi untuk beradaptasi dan menjadi solusi permasalahan desa dengan melakukan observasi tersebut.

Melakukan Wawancara dilakukan kepada Bapak I Nengah Dwi Antara S.T

untuk mengetahui lebih jauh permasalahan yang dihadapi Desa Pitra dan mengetahui lebih jauh tentang Sistem Informasi Desa yang telah diterapkan Desa Pitra.

Tahap Pelaksanaan

Memberikan Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. Tujuannya agar perwakilan desa yang menerima informasi tentang Sistem Informasi Desa dapat langsung menerapkannya pada sistem kerja Pemerintah Desa Pitra dengan mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Karena dengan strategi ini akan meningkatkan efisiensi kerja desa, tanggung jawab, dan kegiatan seperti: pelayanan desa, pengelolaan desa, laporan kegiatan, transparansi dana, membiasakan masyarakat desa dengan Sistem Informasi Desa, dan kemudahan pemantauan dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi, informasi, dan komunikasi menjadi persoalan yang dihadapi Desa Pitra saat ini. Sebagian besar kegiatan masyarakat, baik pemerintahan desa, pendataan warga desa, bahkan penyebaran informasi di lingkungan desa, masih dilakukan secara konvensional karena rendahnya kesadaran masyarakat akan hal tersebut. Orang tidak akan dapat menyelesaikan banyak tugas dalam sehari jika mereka menggunakan proses atau sistem kerja tradisional. Selama jenis pekerjaan yang tepat dilakukan dengan cara tradisional, menggunakan sistem kerja tradisional desa masih dapat bermanfaat dalam beberapa situasi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini akan membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan konsentrasi. Minimnya informasi dan

edukasi yang diterima warga sekitar terkait teknologi, informasi, dan komunikasi, khususnya terkait Sistem Informasi Desa, menjadi faktor penyebab lambannya kemajuan teknologi yang dirasakan warga Desa Pitra selain rendahnya tingkat kesadaran masyarakat. Sebenarnya ada beberapa hal yang dapat menyebabkan hal tersebut, antara lain kurangnya pemerataan pembangunan oleh pemerintah, kurangnya sumber literasi dan informasi yang dapat diterima oleh masyarakat desa sekitar, rendahnya tingkat pendidikan di desa tersebut, bahkan pengabaian pemerintah terhadap daerah terpencil di suatu daerah. Pertumbuhan desa akan sangat dipengaruhi oleh hal ini.

Ketercapaian kegiatan

Hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pitra” telah berhasil dilaksanakan berkat dukungan dari pihak perbekel Desa Pitra, perangkat Desa Pitra, masyarakat Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang membantu pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Dari hasil kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan di lapangan, kami melihat antusias yang tinggi pada

peserta kegiatan saat narasumber menyampaikan tentang Sistem Informasi Desa berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Antusias yang sangat tinggi disebabkan oleh rasa senang mereka atas adanya rasa kepedulian kalangan mahasiswa untuk bisa membantu mengembangkan Desa Pitra. Sebelum berlangsungnya program ini, masyarakat desa tidak mengetahui informasi sepenuhnya tentang Sistem Informasi Desa. Namun, setelah mengikutui program ini masyarakat desa lebih kaya akan informasi dan literasi, lebih menyadari bahwa teknologi bisa mengefektifkan cara kerja atau sistem kerja manusia dan mulai menyadari betapa pentingnya kemajuan teknologi untuk perkembangan suatu desa.

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Kesadaran masyarakat Desa Pitra akan kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi	Sebelum adanya kegiatan ini, kesadaran masyarakat akan kemajuan Teknologi masih sangatlah rendah. Kegiatan sehari-hari baik itu di masyarakat ataupun pemerintahan desanya masih menggunakan cara yang konvensional untuk menyebarkan informasi, melakukan pendataan warga desa dan lain-lain	Setelah melaksanakan program ini, masyarakat jadi lebih teredukasi tentang kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Hal ini juga akan diterapkan dan diimplementasikan di Sistem Informasi Desa Pitra
2	Sosialisai Sistem Informasi Desa	Sebelum adanya kegiatan ini, masih Minimnya penggunaan Sistem Informasi Desa di Desa Pitra. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran desa tentang teknologi dan informasi.	Setelah mengadakan kegiatan ini, perangkat desa mulai tertarik menggunakan Sistem Informasi Desa karena dirasa sangat membantu kegiatan operasional desa baik dari segi administrative, pendataan dan lain-lain. Selain itu dengan Sistem Informasi Desa juga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan Desa Pitra kepada masyarakatnya. Dan informasi yang dikeluarkan oleh pihak desa akan lebih tersebar luas ke masyarakat Desa Pitra.

Gambar 2. Indikator Ketercapaian Kegiatan

Dengan mengikuti program ini, masyarakat desa lebih menyadari manfaat dari penerapan Sistem Informasi Desa

berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi, diantaranya :

1. Memudahkan berkomunikasi dan memperoleh informasi
2. Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat
3. Menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas publik
5. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan suatu desa

Luaran

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran baru kepada masyarakat Desa Pitra dalam menggunakan Sistem Informasi Desa sebagai alat/sistem penunjang perkembangan dan pertumbuhan desa. Dengan Sistem Informasi Desa berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi maka informasi apapun itu tentang desa bisa diakses oleh semua orang. Keterbukaan informasi akan terjadi dan masyarakat luas akan lebih mudah mengetahui keberadaan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Pitra. Pertumbuhan dan perkembangan desa yang dipengaruhi oleh kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi di Desa Pitra merupakan luaran yang sangat diinginkan oleh penulis. Karena jika hal tersebut terjadi dengan maksimal dan berkelanjutan maka program yang sudah penulis jalankan bisa dikatakan berhasil dan dapat memberikan dampak positif terhadap Desa Pitra dan Masyarakat Desa Pitra.

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa

Pitra Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali ini dapat membantu masyarakat Desa Pitra untuk lebih mengenal cara penggunaan Sistem Informasi Desa sebagai alat atau sistem yang membantu pertumbuhan dan pembangunan desa. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, rencana keberlanjutan program ini adalah memberikan pendampingan secara berkala untuk memelihara dan mengembangkan Sistem Informasi Desa menjadi sistem yang secara berkala memberikan dampak positif bagi pembangunan desa. Selain mengembangkan sistem, rencana keberlanjutan program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Pitra agar desa dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdi, E. (2022). Sistem Informasi Desa untuk Komunikasi Pembangunan yang Lebih Baik. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 2(2), 126-133.
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241–247.
<https://doi.org/10.24114/JPKM.V26I4.20646>
- Mukshin. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *TEKNOKOM*, 7–15.
- Muzakar, A. (2020). Efektivitas Partisipasi Perangkat Desa Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Dasan Lekong. *Jurnal Mentari Publika*, 1(1), 33–46.
- Nuryanto, A. (2019). Keberhasilan Dan Dampak Penerapan Sistem Informasi Desa Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kabupaten Pacitan). Seminar Nasional GEOTIK 2019.
- Putri, Nabila Edylia, and A. R. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(6), 528–535.
- Rofiki, I., Roziah, S., & Famuji, R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634.
<https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V4I4.3992>
- Saragih, Y. M., & Azis, D. A. (2020). Perlindungan Data Elektronik Dalam Formulasi Kebijakan Kriminal Di Era Globalisasi. *Soumatera Law Review*, 3(2), 265–279.